

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI DAN  
KEPUTUSAN PETANI PADI DALAM MENGGUNAKAN  
PUPUK ORGANIK DI LAHAN PASANG SURUT  
KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN**

*ANALYSIS THE USE OF FACTORS PRODUCTION  
AND RICE FARMERS DECISIONS IN THE USE OF  
ORGANIC FERTILIZER IN THE LAND OF TIDAL  
BANYUASIN SOUTH SUMATERA*



**Novia Yolanda S  
05121001062**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2016**

## SUMMARY

**NOVIA YOLANDA S.** The Analyze of use production factor and Rice Farmer Decision in using Organic Fertilizer at Tidal land in Banyuasin District South Sumatera (Supervised by **LIFIANTHI** and **YUNITA**).

The purpose of this research were to: (1) identifies the use production factor of rice farmers in the use of organic fertilizer and not use organic fertilizer on tidal land in the Mariana Village, district of Banyuasin, (2) identifies the factors that influence the decision of rice farmers in the use of organic fertilizer or not use organic fertilizer on tidal land, and (3) calculate the income of rice farmers in the use of organic fertilizer and not use organic fertilizer on tidal land.

This research was conducted in the village of Mariana, Subdistrict Banyuasin 1, Banyuasin, South Sumatera. Selection of the location of this research is done intentionally (purposive) The method used in this research is a survey method. This research was conducted in May 2016. The sampling method used in this research is disproportionate stratified random sampling with a total sample of 60 farmers. The first layer are 30 farmers who cultivate rice plants using organic fertilizers and the second layer are 30 farmers who cultivate rice plants inorganic fertilizer.

The results showed that the factors that significantly affect the production of rice in the Mariana village Subdistrict of Banyuasin 1 at the first layer were number of seeds, land area and total employment and the total employment has positive value of the regression coefficient, production factors such as the fertilizer and pesticides number does not affect significantly. At the second layer, the factors that significantly affect the production were land area, fertilizer, pesticides and total employment.

The average of revenue obtained from rice farmer in the first layer is done by example farmers in Mariana Village Subdistrict of Banyuasin 1 namely Rp 3.112.116 per hectare in 2015 and the second layer namely Rp 2.347.424 per hectare in 2015.

Factors that influence the decisions of farmers in the use of organic fertilizer or not to use organic fertilizers significantly in Mariana village District of Banyuasin I were age, experience, education, the number of dependents, the number of fertilizer.

Keywords: Production factors, farmers' decisions, organic fertilizer, farmers' income

## RINGKASAN

**NOVIA YOLANDA S.** “Analisis Penggunaan Faktor Produksi dan Keputusan Petani Padi dalam Menggunakan Pupuk Organik di Lahan Pasang Surut Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.” (Dibimbing oleh **LIFIANTHI** dan **YUNITA**).

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1)mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi pada usahatani padi yang menggunakan pupuk organik dan yang tidak menggunakan pupuk organik di lahan pasang surut di Kelurahan Mariana, Kabupaten Banyuasin, (2)mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi dalam menggunakan atau tidak menggunakan pupuk organik di lahan pasang surut, (3)menghitung perbedaan pendapatan petani padi yang menggunakan dan yang tidak menggunakan pupuk organik di lahan pasang surut.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Acak Berlapis Tak Berimbang dengan jumlah sampel sebanyak 60 petani. Lapisan 1 terdiri dari 30 petani yang mengusahakan tanaman padi dengan menggunakan pupuk organik dan lapisan 2 adalah 30 petani yang mengusahakan tanaman padi dengan tidak menggunakan pupuk organik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi padi di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin 1 pada lapisan 1 adalah jumlah benih, luas lahan dan jumlah tenaga kerja dan tenaga kerja memiliki nilai positif berdasarkan hasil regresi. Faktor produksi pupuk dan pestisida tidak berpengaruh secara signifikan. Pada lapisan 2, faktor produksi yang berpengaruh nyata adalah luas lahan, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi lapisan 1 yang dilakukan oleh petani contoh Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin 1 yaitu sebesar Rp 3.112.116 per hektar dalam tahun 2015. Dan lapisan 2 sebesar Rp 2.347.424 per hektar pada tahun 2015.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan pupuk organik atau tidak menggunakan pupuk organik secara signifikan di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I adalah umur,, pengalaman, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah pupuk.

Kata Kunci: Faktor produksi, Keputusan petani, Pupuk organik, Pendapatan petani.

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI DAN KEPUTUSAN PETANI PADI DALAM MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK DI LAHAN PASANG SURUT KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian**



**Novia Yolanda S  
05121001062**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2016**

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI DAN KEPUTUSAN PETANI PADI DALAM MENGGUNAKAN PUKUP ORGANIK DI LAHAN PASANG SURUT KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN

#### SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Oleh:

Novia Yolanda S  
05121001062

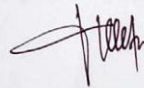
Indralaya, Desember 2016

Pembimbing I



Dr. Ir. Hj. Lifianthi, M.Si  
NIP. 196806141994012001

Pembimbing II



Dr. Yunita, S.P., M.Si.  
NIP. 197106242000032001


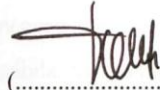



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya



Dr. Ir. Rizal Sodikin  
NIP. 196002111985031002

Skripsi dengan judul “Analisis Penggunaan Faktor-Faktor Produksi dan Keputusan Petani Padi Dalam Menggunakan Pupuk Organik di Lahan Pasang Surut Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan” oleh Novia Yolanda S telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 15 November 2016 dan telah dipebaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji


- |  |            |   |
|--|------------|---|
| 1. Dr. Ir. Hj. Lifianthi, M.Si.<br>NIP. 19680614 199401 2 001  | Ketua      | (  )   |
| 2. Dr. Yunita, S.P., M.Si.<br>NIP. 19710624 200003 2 001       | Sekretaris | (  )    |
| 3. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.<br>NIP. 19540204 198010 2 001 | Penguji    | (  )  |
| 4. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.<br>NIP. 19550101 198503 1 004       | Penguji    | (  )  |
| 5. Indri Januarti, S.P., M.Si.<br>NIP. 19830109 200812 2 002   | Penguji    | (  ) |

Indralaya, November 2016

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya

  
Dr. Ir. Erizal Sodikin  
NIP. 196002111985031002

Ketua Program Studi  
Agribisnis

  
Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP. 196205101998031002



## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Novia Yolanda S

NIM : 05121001062

Judul : Analisis Penggunaan Faktor Produksi Dan Keputusan Petani Padi  
Dalam Menggunakan Pupuk Organik Di Lahan Pasang Surut  
Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah pengawasan pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Desember 2016



Novia Yolanda S

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sintang, Kalimantan Barat pada tanggal 12 September 1993, merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, putri dari Bapak S.Siregar dan Ibu S.Tambunan.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2006 di SD Khatolik Assisi Tebing Tinggi, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi yang diselesaikan pada tahun 2009. Tahun 2012 Penulis menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

Penulis kemudian terdaftar di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2012 melalui jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis menyelaikan magang pada bulan September 2015 dengan judul “Tinjauan Pengawasan Dan Pengendalian Mutu Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacquin*) Menjadi CPO (*Crude Palm Oil*) di PT. Sampoerna Agro Tbk PKS Selapan Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan”, kemudian menyelesaikan kegiatan praktik lapangan dengan judul “Teknik Budidaya Selada (*Lactuca sativa* L) Dan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus* ) Menggunakan Sistem Akuaponik Di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan”. Pada bulan Maret 2016.



## KATA PENGANTAR

Puji Tuhan segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan limpahan rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Faktor Produksi dan Keputusan Petani Padi dalam Menggunakan Pupuk Organik di Lahan Pasang Surut Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis, Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak, Mama, dan Abang, terimakasih untuk setiap doa, semangat, motivasi, dukungan, perhatian, pengorbanan serta materil yang selalu diberikan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Lifianthi, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik, pembimbing praktik lapangan dan dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan serta memberikan perhatian kepada penulis dalam melaksanakan kegiatan dan penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Yunita, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua yang juga telah memberikan bimbingan serta memberikan perhatian kepada penulis dalam melaksanakan kegiatan dan penyusunan skripsi.
4. Seluruh dosen-dosen program studi Agribisnis yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat mencapai tahap penyusunan skripsi.
5. Seluruh staf tata usaha Program Studi Agribisnis Kak Dedi, Kak Setyoko, Ayuk Ria dan Ayuk Nur yang telah membantu penulis dalam kelengkapan berkas-berkas selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2012, kakak tingkat dan adik tingkat, terimakasih untuk kebersamaan serta dukungannya selama ini.
7. Teman-teman Agribisnis Batak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih untuk kebersamaan, bantuan dan setiap dukungannya selama ini.
8. Teman-teman satu penelitian Christepany Tambunan dan Monita Amelia yang selalu bersama-sama dalam penelitian dan penyusunan skripsi.

9. Teman-teman Tim Suksesku, Reiva Santi Manalu dan Eka Handayani Ginting yang berjuang bersama dan tempat berbagi suka dan duka.
10. Abang, kakak, teman-teman serta adik-adik mantan dan alumni Ijo Camp, Sekamarku Desi Tricia Damanik, terimakasih untuk kebersamaannya kurang lebih 4,5 tahun ini dan Indah Lestari Sitanggung terimakasih untuk dukungan dan bantuannya, dan untuk penghuni Ijo Camp, Leo Panjaitan, Roma Hutasoit, Hotjen Manullang, Michael Sianturi, Victor Manurung, Kemri Purba, Paul Damanik, Roberto Sitompul, Dina Hutapea, Mazmur Siahaan, Regina Siregar, Felatri Hutasoit, Fernando Aritonang dan Ahot Silalahi. Terimakasih untuk setiap kebersamaan, cerita, suka, duka, dukungan dan bantuan selama bersama di Indralaya.
11. PDO SION Gang Lampung, terimakasih untuk setiap doa, dukungan dan kebersamaannya mulai dari awal penulis berada di Indralaya.
12. Agung Revolution 2012, tempat berbagi suka dan duka, terimakasih untuk setiap cerita dan kebersamaan yang telah dilalui selama di Indralaya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat lebih baik di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kita semua. Amin.

Indralaya, Desember 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1. Tinjauan Pustaka .....	8
2.1.1. Lahan Pasang Surut.....	8
2.1.2. Pertanian Padi Organik .....	9
2.1.2. Pertanian Padi Semiorganik dan Anorganik .....	11
2.1.3. Faktor Produksi Pertanian.....	11
2.1.3.1. Benih .....	11
2.1.3.2. Pupuk.....	12
2.1.3.3. Pestisida.....	15
2.1.3.4. Tenaga Kerja.....	15
2.1.3.5. Luas Lahan .....	16
2.1.4. Konsep Produksi .....	17
2.1.5. Konsep Elastisitas Produksi.....	17
2.1.6. Konsep Pendapatan Usaha Tani.....	20
2.1.7. Penelitian Terdahulu .....	21
2.2. Hipotesis.....	24
2.3. Model Pendekatan.....	25
2.3.1. Model Diagramatis.....	25
2.4. Secara Matematis .....	27

	Halaman
2.5. Batasan Operasional.....	27
<b>BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
3.1. Tempat dan Waktu .....	29
3.2. Metode Penelitian.....	29
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	29
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	30
3.5. Metode Pengolahan Data .....	30
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1. Keadaan Umum dan Lokasi Penelitian .....	33
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah.....	33
4.1.2. Kondisi Geografis dan Topografi .....	33
4.1.3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian .....	35
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	36
4.2. Identitas Petani Contoh .....	37
4.2.1. Umur Petani Contoh.....	37
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh .....	38
4.2.3. Jumlah tanggungan Keluarga.....	39
4.2.4. Pengalaman Berusaha Tani Petani Contoh .....	40
4.2.5. Luas Lahan Petani Contoh .....	41
4.3. Keadaan Umum Usahatani.....	41
4.4. Penggunaan Faktor Produksi Petani Padi .....	45
4.4.1. Benih (X1) .....	49
4.4.2. Luas Lahan (X2) .....	50
4.4.3. Pupuk Organik (X3).....	51
4.4.4. Tenaga Kerja (X4) .....	51
4.4.5. Pestisida (X5).....	52
4.5. Faktor yang mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan atau Tidak Menggunakan Pupuk Organik.....	57
4.5.1. Umur (tahun).....	59
4.5.2. Luas Lahan (hektar) .....	59
4.5.3. Pengalaman (tahun).....	60
4.5.4. Pendidikan (tahun) .....	61

	Halaman
4.5.5. Jumlah Tanggungan Keluarga (orang).....	61
4.5.6. Hasil Produksi (kg) .....	62
4.5.7. Jumlah Pupuk (kg) .....	62
4.6. Pendapatan .....	63
4.6.1. Biaya Produksi .....	63
4.6.1.1. Biaya Tetap.....	63
4.6.1.2. Biaya Variabel .....	64
4.6.2. Penerimaan.....	66
4.6.3. Pendapatan .....	66
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
5.1. Kesimpulan .....	68
5.2. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Daerah Produksi .....	19
Gambar 2.2. Model Pendekatan .....	26

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Jumlah Produksi, Luas Tanam, dan Produktivitas per tahun GKG Sumatera Selatan Dari Tahun 2006-2015 .....	4
Tabel 1.2. Luas Lahan per Kabupaten / Kota Di Sumatera Selatan Tahun 2015 .....	5
Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Petani.....	30
Tabel 4.1. Luas Penggunaan Lahan Kelurahan Mariana .....	34
Tabel 4.2. Jenis Mata Pencaharian .....	35
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana .....	36
Tabel 4.4. Golongan Umur Petan Contoh.....	37
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Petani Contoh .....	38
Tabel 4.6. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Contoh.....	39
Tabel 4.7. Pengalaman Berusaha Tani Petani Contoh .....	40
Tabel 4.8. Luas Lahan Petani Contoh .....	41
Tabel 4.9. Rata-Rata Pemakaian Faktor Produksi Petani Padi .....	46
Tabel 4.10. Hasil Regresi Faktor Produksi yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi Pupuk Organik .....	48
Tabel 4.11. Hasil Regresi Faktor Produksi yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi tidak Menggunakan Pupuk Organik .....	53
Tabel 4.12. Hasil Analisis Regresi Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Menggunakan atau Tidak Menggunakan Pupuk Organik.....	58
Tabel 4.13. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Padi .....	64
Tabel 4.14. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Padi .....	65
Tabel 4.15. Rata-rata Penerimaan Usaha Tani.....	66
Tabel 4.16. Pendapatan Petani Padi .....	66
Tabel 4.17. Rekap Data.....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Analisis Regresi Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Padi Petani lapisan 1 Tahun 2015 .....	73
Lampiran 2. Hasil Analisis Regresi Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Padi Petani lapisan 2 Tahun 2015 .....	74
Lampiran 3. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Untuk Menggunakan Pupuk Organik Tahun 2015 .....	75
Lampiran 4. Identitas Petani Padi Lapisan 1 Tahun 2015 .....	77
Lampiran 5. Identitas Petani Padi Lapisan 2 Tahun 2015 .....	78
Lampiran 6. Biaya Penyusutan Alat Petani Padi Lapisan 1 Tahun 2015 .....	79
Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat Petani Padi Lapisan 2 Tahun 2015 .....	89
Lampiran 8. Biaya Penyusutan Alat Petani Padi Lapisan 1 Tahun 2015 .....	97
Lampiran 9. Biaya Penyusutan Alat Petani Padi Lapisan 2 Tahun 2015 .....	99
Lampiran 10. Biaya Benih Petani Padi Lapisan 1 Tahun 2015 .....	101
Lampiran 11. Biaya Benih Petani Padi Lapisan 2 Tahun 2015 .....	102
Lampiran 12. Biaya Penggunaan Pupuk Petani Lapisan 1 Tahun 2015 .....	103
Lampiran 13. Biaya Penggunaan Pupuk Petani Lapisan 2 Tahun 2015 .....	104
Lampiran 14. Penggunaan Pestisida Petani Lapisan 1 Tahun 2015 .....	106
Lampiran 15. Penggunaan Pestisida Petani Padi Lapisan 2 Tahun 2015 .....	110
Lampiran 16. Biaya Tenaga Kerja Petani Lapisan 1 Tahun 2015 .....	114
Lampiran 17. Biaya Tenaga Kerja Petani Lapisan 2 Tahun 2015 .....	116
Lampiran 18. Biaya Sewa Traktor Petani Lapisan 1 Tahun 2015 .....	118
Lampiran 19. Biaya Bahan Bakar Mesin Traktor Petani Lapisan 1 Tahun 2015 .....	119
Lampiran 20. Biaya Sewa Traktor Petani Lapisan 2 Tahun 2015 .....	120

	Halaman
Lampiran 21. Total Biaya Variabel Petani Padi Lapisan 1 Tahun 2015 .....	121
Lampiran 22. Total Biaya Variabel Petani Padi Lapisan 2 Tahun 2015 .....	123
Lampiran 23. Total Biaya Produksi Petani Padi Lapisan 1 Tahun 2015.....	125
Lampiran 24. Total Biaya Produksi Petani Padi Lapisan 2 Tahun 2015 .....	126
Lampiran 25. Jumlah Produksi Petani Padi Lapisan 1 Tahun 2015 .....	127
Lampiran 26. Jumlah Produksi Petani Padi Lapisan 2 tahun 2015.....	128
Lampiran 27. Total Penerimaan Petani Padi Lapisan 1 Tahun 2015.....	129
Lampiran 28. Total Penerimaan Petani Padi Lapisan 2 Tahun 2015.....	130
Lampiran 29. Pendapatan Usaha Tani Padi Lapisan 1 Tahun 2015 .....	132
Lampiran 30. Pendapatan Usaha Tani Padi Lapisan 2 Tahun 2015 .....	133

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penduduk Indonesia tidak terlepas dari kebutuhan pangan untuk keberlangsungan hidupnya. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyimpanan, pengolahan dan/atau pembuatan makanan atau minuman (Sulaeman, 2010).

Tanaman pangan seperti padi di Indonesia banyak diusahakan para petani sebagai bahan pangan, maka tidak mengherankan apabila tanaman padi memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian (Juhardi, 2005). Padi merupakan komoditas yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia karena beras yang merupakan produk utama dari komoditas padi adalah makanan pokok hampir seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena beras merupakan sumber karbohidrat dan energi paling utama bagi penduduk Indonesia (*CIA World Fact Book*, 2006 dalam Situmeang, 2012).

Tingkat produksi menjadi perhatian utama khususnya di bidang pertanian. Tingkat keberhasilan suatu kegiatan pertanian dilihat dari hasil komoditi yang diolah di suatu lahan pertanian. Namun, tetap saja terdapat kendala dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia, yaitu kegagalan panen, petani yang melakukan alih fungsi lahan, pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat dan berbagai kendala lainnya. Sehingga untuk mengupayakan hasil pertanian yang maksimal, digunakan bahan pestisida untuk menanggulangi pengurangan produk pertanian karena timbulnya hama dan penyakit. Penggunaan pupuk anorganik sebagai tambahan untuk mengganti kebutuhan-kebutuhan hara bagi tumbuhan. Dengan demikian, berkembanglah pertanian yang mengandalkan bahan kimia untuk membantu peningkatan produksi sesuai yang diharapkan.

Pemakaian pupuk anorganik secara intensif serta penggunaan bahan organik yang terabaikan untuk mengejar hasil yang tinggi, menjadi salah satu penyebab menurunnya unsur organik tanah. Akhir-akhir ini penggunaan bahan-bahan kimia berupa pupuk anorganik yang melebihi dosis telah menimbulkan masalah cukup serius. Ekosistem lahan pertanian menjadi rusak, predator alami hilang, dan keseimbangan unsur hara dalam tanah terganggu. Serangan hama dan penyakit pada tanaman makin meluas dan kegagalan panen pun makin sering dialami. Peningkatan produksi juga tidak berhasil diwujudkan meskipun jumlah penggunaan pupuk kimia telah ditingkatkan dua sampai tiga kali lipat dari sebelumnya. Namun upaya mengubah kebiasaan petani dari penggunaan pupuk anorganik ke organik membutuhkan waktu dan usaha ekstra keras terutama dari pemerintah dan pihak-pihak yang terkait di dunia pertanian (Gilo, 2015).

Pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terhisap tanaman. Saat ini, jenis-jenis pupuk anorganik sudah sangat banyak. Bentuk, warna dan cara pemakaiannya pun beragam (Lingga, 2013). Peningkatan produksi bahan pangan dengan menggunakan pestisida dan pupuk anorganik memang telah memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia yang terus meningkat. Kebutuhan pangan dapat dipenuhi dengan cepat dan meningkatkan kategori Negara Indonesia menjadi swasembada pangan. Satu masalah dapat terselesaikan akan tetapi muncul masalah yang baru, yaitu berupa krisis lingkungan. Petani yang menggunakan pestisida dan pupuk anorganik secara berlebihan dan berkelanjutan menghasilkan dampak yang sangat buruk bagi lingkungan. Akibat dari penggunaan pestisida dan pupuk anorganik menyebabkan tanah kekurangan unsur-unsur hara. Hal itu akan berdampak buruk bagi pertanian di masa mendatang.

Perkembangan di Indonesia khususnya di sektor pertanian harus lebih diperhatikan. Perbedaan pertanian anorganik dengan pertanian organik sangat jelas terasa terutama bagi para petani yang melakukan kegiatan pengolahan secara langsung. Widiarta (2011) dalam Deby (2014) mendefinisikan bahwa pertanian organik merupakan suatu sistem usahatani yang mengelola sumber daya alam secara bijaksana dan holistik untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia, dengan

memanfaatkan bahan-bahan organik secara alami sebagai input dalam pertanian tanpa input luar tinggi yang bersifat kimiawi, dan dikembangkan sesuai budaya lokal setempat, sehingga mampu menjaga keseimbangan aspek lingkungan, ekonomi, sosial budaya, serta mendorong terwujudnya *fair trade* bagi petani secara berkelanjutan.

Pertanian organik merupakan suatu sistem pertanian yang didesain dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan produktivitas yang berkelanjutan. Produktivitas yang berkelanjutan maksudnya adalah dengan menerapkan prinsip pertanian organik yaitu dengan tidak menggunakan atau membatasi penggunaan pupuk anorganik serta harus mampu menyediakan hara bagi tanaman dan mengendalikan serangan hama dengan cara lain di luar cara konvensional yang biasa dilakukan, sehingga unsur-unsur dalam tanah tidak rusak dan kegiatan pertanian dapat terus dilakukan (Sriyanto, 2010).

Penerapan sistem pertanian organik diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat karena dapat memperbaiki berbagai unsur dalam tanah khususnya unsur hara dan dapat meningkatkan produktivitas dalam bidang pertanian. Dampak yang didapatkan dari penerapan sistem pertanian organik yaitu terjaganya sumber daya alam untuk pertanian di masa mendatang. Meningkatnya produktivitas dalam bidang pertanian akan meningkatkan pendapatan petani yang juga akan meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, khususnya di Provinsi Sumatera Selatan.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah sentra produksi padi Indonesia urutan keenam atau ketiga untuk luar Pulau Jawa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, produksi padi dari tahun 2006 hingga 2015 mengalami perubahan peningkatan ataupun penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 dan tahun 2014, produksi Gabah Kering Giling (GKG) mengalami penurunan. Tahun 2012 turun sebesar 0,09 ton dari tahun sebelumnya. Tahun 2014 turun sebesar 6,29 ribu ton (0,17 persen) dibandingkan tahun 2013. Berdasarkan data dari Badan Pusat statistik (2015), produksi padi tahun 2015 (Angka Ramalan II) diprediksi mencapai 4,26 juta ton gabah kering giling (GKG) naik sebesar 588,67 ribu ton (16,04 persen) dibanding tahun 2014.

Tabel 1.1. Jumlah Produksi, Luas Tanam, dan Produktivitas per Tahun GKG Sumatera Selatan Dari Tahun 2006-2015

No	Tahun Produksi	Jumlah Produksi GKG (ton)	Persentase Perubahan (%)	Luas Tanam (ha)	Persentase Perubahan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Persentase Perubahan (%)
1	2006	2.456.251	-	646,93	-	3,79	-
2	2007	2.753.044	12,08	691,47	6,88	3,98	5,01
3	2008	2.971.286	7,93	718,79	3,95	4,13	3,77
4	2009	3.125.236	5,18	746,47	3,85	4,18	1,21
5	2010	3.272.451	4,71	769,48	3,08	4,25	1,67
6	2011	3.384.670	3,43	784,82	1,99	4,31	1,41
7	2012	3.295.247	(2,64)	769,73	(1,92)	4,28	(0,70)
8	2013	3.676.723	11,58	800,04	3,94	4,59	7,24
9	2014	3.669.587	(0,19)	810,17	1,27	5,52	20,26
10	2015	4.258.257	16,04	871,09	7,52	4,88	(11,59)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015. Jumlah Produksi, Luas Tanam Dan Produktivitas per Tahun Di Sumatera Selatan

Peningkatan produksi disebabkan oleh meningkatnya luas panen dan produktivitas. Dari Tabel 1.1. produktivitas padi dalam bentuk gabah kering giling Sumatera Selatan baru sekitar 3-4 ton per hektar. Sementara angka nasional adalah sebesar 5,1 ton per hektar. Dapat dilihat pada tahun 2015, luas lahan semakin meningkat, akan tetapi terjadi penurunan produktivitas sebesar 11,59% dari jumlah GKG yang diproduksi oleh Sumatera Selatan.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi padi khususnya di Sumatera Selatan semakin sulit dilakukan. Lahan sawah yang pada umumnya merupakan lahan sawah irigasi, saat ini telah banyak dilakukan alih fungsi lahan sawah irigasi menjadi lahan nonpertanian. Pemerintah serta penyuluh di beberapa wilayah yang memiliki lahan yang belum dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dikarenakan jenis lahan yang dianggap sulit untuk dimanfaatkan, mulai mengolah jenis lahan lain tersebut. Jenis lahan yang telah dikembangkan menjadi lahan pertanian adalah lahan pasang surut.

Lahan pasang surut adalah lahan yang terdapat di sekitar muara sungai atau rawa-rawa sekitar pantai. Jenis padi pasang surut biasanya diupayakan penduduk di sekitar kawasan tanah alluvial di muara sungai, sebagai hasil sedimentasi lumpur karena luapan air sungai saat air laut pasang. Sawah ini diolah hanya satu kali dalam satu tahun. Keperluan air untuk tanaman padi

dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Daerah persebaran sistem pertanian sawah pasang surut antara lain di Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, dan beberapa wilayah Pulau Jawa, serta Kalimantan (Utoyo, 2006).

Sumatera Selatan memiliki kabupaten dengan jenis tipologi lahan yang berbeda. Jenis lahan tersebut seperti jenis lahan irigasi, tadah hujan dan pasang surut. Kabupaten di Sumatera Selatan memanfaatkan masing-masing lahan tersebut untuk melakukan kegiatan berusahatani padi. Luas lahan yang diusahakan dari masing-masing kabupaten tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2. Luas Lahan per Kabupaten / Kota Di Sumatera Selatan Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Jenis Lahan Sawah		
		Irigasi (ha)	Tadah Hujan (ha)	Pasang Surut (ha)
1	Ogan Komering Ulu	2.768	2.630	0
2	Ogan Komering Ilir	650	45.635	35.367
3	Muara Enim	6.395	4.954	0
4	Lahat	15.730	1.761	0
5	Musi Rawas	13.280	10.356	0
6	Musi Banyuasin	0	377	41.569
7	Banyuasin	0	0	189.673
8	OKU Selatan	15.740	2.290	0
9	OKU Timur	38.109	26.934	0
10	Ogan Ilir	0	1.077	0
11	Empat Lawang	13.173	853	65
12	Lematang Ilir	0	315	0
13	Musi Rawas Utara	415	4.339	0
14	Palembang	0	0	0
15	Prabumulih	0	0	0
16	Pagar Alam	3.440	0	0
17	Lubuk Linggau	1.815	101	0
Jumlah		111.515	101.622	266.674

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015. Luas Lahan menurut Penggunaan Di Sumatera Selatan

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa jenis lahan terluas yang dimanfaatkan untuk berusahatani padi di daerah Provinsi Sumatera Selatan terdapat di Kabupaten Banyuasin dengan luas 189.673 hektar yaitu dengan jenis lahan pasang surut. Petani yang melakukan usaha tani hanya dapat melakukan satu kali musim tanam dalam satu tahun. Selain itu juga banyaknya kendala bagi petani yang menanam padi di lahan pasang surut karena tingginya kadar asam yang terkandung di dalam tanah bertipe lahan pasang surut. Tipe lahan ini juga mempengaruhi petani dalam memilih untuk menggunakan pupuk organik atau pupuk anorganik. Keputusan



petani untuk menggunakan pupuk organik atau tidak menggunakan tentu akan berpengaruh pada produksi padi organik, demikian produksi padi organik juga akan berpengaruh pada penerimaan dan pendapatan petani padi organik.

Kegiatan pertanian padi organik di Sumatera selatan masih sangat sedikit. Wilayah yang telah mendapatkan sertifikat dari pemerintah untuk padi organik di Sumatera Selatan terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan Kabupaten Musi Rawas dengan jenis lahan irigasi. Hingga saat ini, belum ada pertanian padi organik di lahan pasang surut yang terdapat di Sumatera Selatan. Beberapa Kecamatan di Banyuasin pernah melakukan kegiatan pertanian padi organik sejak tahun 2011, dan tidak ada petani yang bertahan melakukan kegiatan tersebut hingga sekarang. Akan tetapi, terdapat satu wilayah yang melakukan kegiatan pertanian padi dan sebagian besar petaninya sudah menggunakan pupuk organik. Untuk penggunaan pestisida, para petani tersebut masih menggunakan pestisida anorganik. Wilayah tersebut terdapat di Kabupaten Banyuasin (Dinas Pertanian Sumatera Selatan, 2016).

Petani khususnya di Kabupaten Banyuasin terdiri dari 2 lapisan petani. Petani yang menggunakan pupuk organik dan petani yang tidak menggunakan pupuk organik. Petani pemakai pupuk organik mengalami kendala dalam memenuhi faktor produksi untuk menunjang kegiatan, misalnya seperti kendala dalam pengadaan pupuk organik dan benih yang rentan terhadap serangan hama.

Kabupaten Banyuasin, Kecamatan Banyuasin 1 terdapat 28 Kelurahan/desa. Dari tiap kelurahan/desa terdapat jumlah petani yang berbeda-beda. Salah satu Kelurahan di Kecamatan Banyuasin 1 yang memiliki 2 lapisan petani padi yaitu menggunakan pupuk organik dan tidak menggunakan pupuk organik adalah Kelurahan Mariana. Kelurahan Mariana juga merupakan wilayah yang pernah menjadi Binaan Universitas Sriwijaya. Pihak Unsri dengan petani di Kelurahan Mariana bekerja sama dalam membuat pupuk organik yang akan dipergunakan di kelurahan tersebut. Sejumlah petani padi di Kelurahan Mariana sebagian besar memilih menggunakan pupuk organik. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan faktor produksi dan keputusan petani dalam menggunakan pupuk organik di lahan pasang surut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi pada usahatani padi yang menggunakan pupuk organik dan yang tidak menggunakan pupuk organik di lahan pasang surut Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin.
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan petani padi dalam menggunakan pupuk organik atau tidak menggunakan pupuk organik di lahan pasang surut.
3. Berapa besar pendapatan usahatani petani padi yang menggunakan dan yang tidak menggunakan pupuk organik di lahan pasang surut.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi pada usahatani padi yang menggunakan pupuk organik dan yang tidak menggunakan pupuk organik di lahan pasang surut di Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi dalam menggunakan atau tidak menggunakan pupuk organik di lahan pasang surut.
3. Menghitung perbedaan pendapatan petani padi yang menggunakan dan yang tidak menggunakan pupuk organik di lahan pasang surut.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat berguna bagi petani sebagai bahan pertimbangan penggunaan pupuk organik dalam peningkatan produktivitas lahan organik di Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin.
2. Menjadi tambahan pustaka dan informasi bagi pembaca dan penelitian selanjutnya
3. Menjadi bahan pustaka bagi pemerintah dan Dinas Pertanian terkait dalam menyusun kebijakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. 2012. Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Dengan Dan Tanpa Pupuk Organik Serta Faktor-Faktor Penentu Penggunaan Pupuk Organik. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2015. Produksi Padi, Jagung, Dan Kedelai Sumatera Selatan. Sumatera Selatan.
- Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kelurahan Mariana. 2015. Jumlah Populasi Petani di Kelurahan Mariana. Sumatera Selatan.
- Basmah, S. 2013. Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi Semi Organik Dan Anorganik Serta Anggota dan Nonanggota Koperasi Kelompok Tani di Kecamatan Gigombong Kabupaten Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Deby, C. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Penerapan Pertanian Organik. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Dinas Pertanian Sumatera Selatan. 2016. Jumlah Produksi, Luas Tanam dan Produktivitas per Tahun GKG Sumsel. Sumatera Selatan.
- Glio, T. 2015. Pupuk Organik Dan Pestisida Nabati No. 1. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Juhardi, T. 2005. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah pasang surut sistem trio tata air dan tradisional di kecamatan reteh kabupaten Indragiri hilir. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Lingga, P.2013. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta
- Manurung, R. 2015. Perbandingan Usahatani Padi Organik Dan Anorganik di kota Lubuklinggau. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Nugraha, A. 2013. Hubungan Karakteristik Petani Kedelai Dengan Kompetensi Berusahatani (Kasus: Petani Kedelai Di Peudada Kabupaten Bireuen, Nad). Thesis. Institut Pertanian Bogor .
- Prasetiyo, Y. 2006. Budidaya padi sawah tanpa olah tanah. Penerbit kanisius. Yogyakarta.
- Ramadhan, F. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Petani Dalam Memilih Benih Padi Bersertifikat PT SHS (Sang Hyang Seri) Di Kabupaten Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

- Saldi, F. 2010. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Metode System Of Rice Intensification (Sri) Dan Padi Konvensional Di Desa Kebonpedes Sukabumi. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Situmeang, J. 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sehat Di Desa Ciburuy Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Soegiarto. 2002. Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. Agribisnis:Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Swastika, I dkk. 1997. Budi Daya Padi Sawah di Lahan Pasang Surut. Badan Penelitian Dan Perkembangan Pertanian. Jakarta.
- Sulaeman, A. 2010. Food Safety Regulation, Pelatihan PPNS Keamanan Pangan. Pusdik Reskrim Lemdiklat Polri Megamendung.
- \_\_\_\_\_. 2008. Analisis Usaha Tani. UI Pers. Jakarta.
- Sriyanto, S. 2010. Panen Duit Dari Bisnis Padi Organik. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sutanto, R. 2006. Pertanian Organik. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sutanto, R. 2012. Penerapan Pertanian Organik. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. Diakses tanggal 23 Oktober 2015.
- Undang-Undang Tentang Pangan, UU No. 18 Tahun 2012
- Utoyo, B.2006. Geografi, Membuka Cakrawala Dunia. Penerbit PT Grafindo Media Pratama. Jakarta.
- Wibowo, I. 2013. Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif usahatani padi semiorganik di desa Ciburur, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.